



Hubungan Beban Kerja dengan *Burnout Syndrome* pada Perawat di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado

Jimri Novrian Kaani^{1*}, Dina Mariana Larira², Juwita Mauren Toar¹

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

*E-mail: dinamariana@unsrat.ac.id

Abstrak

Latar belakang

Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan dapat menimbulkan beban kerja dan mengakibatkan stress kepada perawat yang dapat mengakibatkan burnout syndrome.

Tujuan

Untuk mengetahui Hubungan beban kerja dengan *Burnout Syndrome* pada perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dengan menggunakan teknik sampling yaitu total sampling, instrumen yang digunakan adalah kuesioner beban kerja dan analisis

Hasil

Dalam penelitian ini didapatkan 42 beban kerja berat (85,7%) dan 48 burnout sedang (98%) Hasil Uji statistik diperoleh nilai P value = 0.000 maka p value < nilai α (0.05).

Pembahasan

Beban kerja yang dialami perawat berada pada beban kerja berat dan tingkat burnout sedang namun untuk tingkat burnout berada dalam kategori sedang.

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara beban kerja dengan *Burnout Syndrome* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado.

Kata kunci: Beban Kerja; Burnout Syndrome; Perawat

Abstract

Background

Nurses providing nursing services may experience a workload that can lead to stress and result in burnout syndrome.

Objective

To determine the relationship between workload and *Burnout Syndrome* among nurses at Bhayangkara Hospital Level III Manado. Methods This study used a cross-sectional approach with total sampling technique. The instrument used was a workload questionnaire, and the analysis.

Results

In this study, 42 nurses experienced heavy workload (85.7%), and 48 had moderate burnout (98%). The statistical test results obtained a P value of 0.000, indicating that p value < α value (0.05).

Discussion

Nurses experienced a heavy workload, and the level of burnout was moderate, but the burnout level fell into the moderate category.

Conclusion

There is a relationship between workload and *Burnout Syndrome* among nurses in the inpatient ward at Bhayangkara Hospital Level III Manado.

Keywords: Burnout Syndrome; Nurse; Workload

Pendahuluan

Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perawat merupakan seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan keperawatan, berwenang di negara bersangkutan untuk memberikan pelayanan, dan bertanggung jawab dalam peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit serta pelayanan terhadap pasien UU No. 38 Tahun (2014). Pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien bersifat humanistik, menggunakan pendekatan holistik, dilakukan berdasarkan kiat keperawatan, dan berorientasi pada kebutuhan objektif pasien serta mengacu pada standar profesional keperawatan dengan menggunakan etika keperawatan sebagai tuntutan utama. Tuntutan yang tinggi dari masyarakat terhadap pelayanan keperawatan secara tidak disadari dapat menimbulkan beban kerja pada perawat saat sedang bertugas Dwiyanti et al, (2015).

Beban kerja perawat merupakan seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perawat selama tugas disuatu unit pelayanan keperawatan. Beban kerja meliputi beban kerja fisik maupun mental. Beban kerja yang terlalu berat atau kemampuan fisik yang terlalu lemah dapat mengakibatkan seorang pekerja menderita gangguan atau penyakit akibat kerja. Beban kerja perawat dapat dilihat dari aspek seperti tugas yang dijalankan berdasarkan fungsi utama dan fungsi tambahan yang dikerjakan, jumlah pasien yang dirawat perhari, per bulan dan per tahun, kondisi pasien, rata-rata pasien dirawat, tindakan langsung dan tidak langsung yang dibutuhkan pasien, frekuensi masing-masing tindakan yang diperlukan dan rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan tindakan, Efendi, (2012) dalam Barahama et al, (2019).

Beban kerja yang dialami perawat dapat menimbulkan stres kepada perawat, sehingga itu perawat harus bisa mengontrol peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya baik itu yang berkaitan dengan sumber stresor saat menjalankan tugas dan wewenangnya dalam proses keperawatan. Stres merupakan ketegangan mental yang mengganggu kondisi emosional, fisik dan proses berpikir seseorang, stres yang berlebihan akan berakibat buruk terhadap individu dalam berhubungan dengan lingkungannya, kinerja menjadi buruk dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap organisasi dimana individu bekerja, stres yang diakibatkan oleh beban kerja akan berpengaruh terhadap kelelahan kerja. Sehingga stres yang terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan dampak jangka panjang, dan memunculkan suatu kejenuhan kerja atau biasa dikenal dengan istilah *burnout*.

Burnout Syndrome merupakan kumpulan gejala akibat kelelahan fisik, psikologis dan emosional sehingga dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi, penurunan konsep diri serta perilaku kerja yang negatif. Perawat tidak mampu beradaptasi dengan tuntutan kerja dan stressor yang tinggi maka akan memberikan dampak negatif berupa gejala fisiologis, psikologis, dan perilaku Andarini, (2018).

Hasil survey awal yang dilakukan dengan observasi pratik kerja klinik terpadu dan wawancara pada perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.III Manado menunjukkan beberapa perawat mulai jenuh atas pekerjaan yang dilakukan seperti saat shift pagi melakukan pemberian obat, melakukan pengukuran ttv, mengantarkan pasien ke ruangan laboratorium ataupun radiologi dan melakukan pengisian rekam medis, shift siang dimana perawat hanya melakukan pemberian obat, mengecek ttv dan mengisi rekam medis pasien, adapun shift malam perawat melakukan pemberian obat, melakukan pengukuran ttv dan mengisi berkas rekam medis pasien oleh karena itu dilihat dari pekerjaan yang dilakukan hanya itu-itu saja dengan pasien yang masuk semakin meningkat dengan data *bed occupancy ratio* (BOR) pada bulan November 62,79%, Desember 60,26% dan Januari 2023 66,25% dan penelitian ini akan dilakukan di ruang rawat inap dewasa Rumah Sakit Bhayangkara Tk.III Manado yakni ruangan Fresia terdiri dari 13 perawat, ruangan Aster terdiri dari 11 perawat, ruangan Tulip terdiri dari 11 perawat, ruangan Cemara terdiri dari 14 perawat dengan total perawat keseluruhan 49 perawat. Berdasarkan uraian diatas maka penting dilakukan indentifikasi lebih lanjut mengenai *Burnout Syndrome* dan faktor yang mempengaruhinya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan beban kerja dengan *Burnout Syndrome* pada perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.III Manado.

Tujuan

Mengetahui hubungan beban kerja dengan *Burnout Syndrome* pada perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado

Metodologi

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *correlative* dengan uji *spearman rank* pendekatan *cross sectional*. Di mana melakukan observasi dan pengukuran *variable* sekali dan sekaligus pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini telah dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.III Manado pada bulan Februari sampai Maret 2023. Populasi dalam penelitian berjumlah 49 perawat yang ada di ruangan inap Fresia, Tulip, Aster, dan Cemara Rumah Sakit Bhayangkara Tk.III Manado dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* dengan sampel berjumlah 49 perawat.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner beban kerja Elizar (2020) dengan menggunakan skala *likert* dan pertanyaan bersifat *favourabel* dan *unfavourabel* perhitungan nilai adalah *cut of point* dimana nilai

tertinggi ditambah nilai terendah dan dibagi dua sehingga pengkategorian menjadi berat skor ≥ 62.5 , ringan < 62.5 . Pernyataan favourable penyekoran 1 untuk jawaban sangat setuju. Pernyataan sebaliknya atau unfavourable diskor secara kebalikannya yaitu 1 untuk sangat tidak setuju, dengan pilihan jawaban SS: Sangat setuju (4) S: Setuju (3) TS: Tidak setuju (2) STS: Sangat tidak setuju (1). Kuesioner Maslach Burnout Inventory (MBI-HSS) yang dibuat oleh Maslach dan Jackson pada tahun 1981 ini terdiri dari 22 item pertanyaan dan telah digunakan oleh Yulianto (2020) Model yang digunakan adalah model rating scale dengan tujuh alternatif pilihan. Keterangan rating scale yang digunakan berdasarkan instrumen MBI asli yaitu 0 tidak pernah, 1 jarang sekali paling tidak satu kali dalam setahun, 2 jarang paling tidak satu kali dalam enam bulan, 3 kadang-kadang paling tidak satu kali dalam sebulan, 4 sering paling tidak satu kali dalam seminggu, 5 sering sekali paling tidak beberapa kali dalam seminggu, 6 selalu paling tidak setiap hari. Jawabannya adalah apa yang paling dialami oleh responden. Skala terdiri dari dua pernyataan, yaitu pernyataan favourable (Dimensi kelelahan emosional dan deperesionalisasi) dan unfavourable (Dimensi penurunan prestasi). Pernyataan favourable penyekoran 0 untuk jawaban tidak pernah. Pernyataan sebaliknya atau unfavourable diskor secara kebalikannya yaitu 0 untuk setiap hari. Skala dihitung skor total untuk mengetahui tingkat burnout. Skor total seluruh dimensi adalah 0–132 diklasifikasikan menjadi 0 (tidak burnout), 1–44 (burnout ringan), 43–88 (burnout sedang), dan 89–132 (burnout berat).

Hasil

Tabel 1 menunjukkan bahwa paling banyak responden berada pada kategori usia 26-35 tahun dan hanya satu orang berada pada kategori 46-55 tahun, dan dengan jenis kelamin lebih banyak responden jenis kelamin perempuan dengan jumlah 33 orang (67.3%) dari pada responden laki-laki 16 orang (32.7%). Tingkat pendidikan lebih dari setengah responden mempunyai tingkat pendidikan D3 keperawatan yaitu 27 orang (55.1%), dengan status kepegawaian dari responden didominasi oleh Tenaga Kerja Kontrak (TKK) 47 orang (95,9%) dan untuk status pernikahan, responden kebanyakan sudah menikah dengan jumlah 30 orang (61.2%) dan yang belum menikah 19 orang (48.8 %). Lama berkerja dari responden terlihat yang bekerja dibawah 5 tahun 35 orang (71.6%) itu lebih mendominasi dari pada yang bekerja > 5 Tahun 14 orang (28.4%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Umur		
17-25	9	18,4
26-35	32	65,4
36-45	7	14,2
46-55	1	2,0
Jenis Kelamin		
Laki- Laki	16	32,7
perempuan	33	67,3
Tingkat Pendidikan		
D3	27	55,1
S1	4	8,2
Ners	18	36,7
Status Kepegawaian		
PNS	2	4,1
TKK	47	95,9
Status Pernikahan		
Menikah	30	61,2
Belum Menikah	19	38,8
Lama Bekerja		
<5 tahun	35	71,6
>5 Tahun	14	28,4
Total	49	100

Sumber Data Primer, 2023

Tabel 2 Beban kerja yang alami perawat terlihat dalam tabel 5.2 bahwa 42 responden mengalami beban kerja berat (85,7%) dan 7 responden beban kerja ringan (14,3%). Tabel 3 Gambaran tingkat *Burnout Syndrome* pada tabel 5.3. Data menunjukkan bahwa 1 responden (2,0%) mengalami burnout ringan dan 48 responden (98,0%) mengalami burnout sedang.

Tabel 2. Beban Kerja Perawat

Beban Kerja	N	%
Ringan	7	14.3
Berat	42	85.7
Total	49	100

Sumber Data Primer, 2023

Tabel 3. Burnout Syndrome Perawat

Burnout Syndrome	N	%
Ringan	1	2.0
Sedang	48	98.0
Total	49	100

Sumber Data Primer, 202

Table 4 Hasil Cross tab antara kedua variabel menunjukkan bahwa responden yang mengalami beban kerja ringan dengan tingkat *Burnout Syndrome* sedang yaitu (14.3%) atau 7 responden, untuk beban kerja berat dengan tingkat *Burnout Syndrome* ringan hanya (2.0%) atau 1 responden saja, sedangkan untuk tingkat beban kerja berat dengan *Burnout Syndrome* sedang mendominasi dengan (85,7%) atau 42 responden. Uji statistik menggunakan uji spearman rank diperoleh nilai p value = 0.000 (p value < nilai α 0.05) dengan nilai $r = 0.594$ artinya ada hubungan antara beban kerja dengan *Burnout Syndrome* pada perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado dengan tingkat kekuatan hubungan berada pada tingkat moderat atau sedang.

Tabel 4 Hubungan Beban kerja dengan burnout syndrome

	Burnout syndrome						P value	Korelasi
	Ringan		Sedang		Jumlah			
Beban Kerja	N	%	N	%	N	%		
Ringan	0	0.0%	7	14.3%	7	14.3%	0.000	0,594
Berat	1	2.0%	41	83.7%	42	85.7%		

Sumber Data Primer, 2023

Pembahasan

Beban kerja perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja perawat di dominasi oleh beban kerja berat. Hal ini terjadi karena perawat terbebani dari faktor kondisi lingkungan pekerjaan dan tanggung jawab perawat seperti merasa pekerjaan yang di berikan terlalu berat, terlalu banyak pekerjaan yang dilakukan, adanya tuntutan dari keluarga pasien, perawat harus mampu menghadapi pasien dengan karakteristik yang berbeda-beda, adanya jadwal shift yang berubah- ubah dan juga perawat merasa kurang dalam waktu untuk istirahat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi beban kerja yang dialami perawat di rumah sakit Bhayangkara tingkat III Manado adalah jenis kelamin dimana dengan mayoritas jenis kelamin perawat kebanyakan perempuan 33 perawat (67,3%), karena adanya perbedaan gender yang signifikan. Terkadang perawat perempuan harus meninggalkan keluarga yang sedang sakit dan disudut lain mereka bekerja secara profesional seperti merawat dan membantu klien sehingga perawat perempuan terbebani akan pekerjaan keperawatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan, Chintya (2018) tentang hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di rumah sakit Pancaran kasih Manado hasil yang di dapatkan jenis kelamin sebagian besar (83,8%) perawat berjenis kelamin perempuan. Peneliti mengatakan bahwa jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap beban kerja karena kekuatan tubuh yang dimiliki oleh seorang laki-laki lebih besar dibandingkan dengan kekuatan tubuh seorang perempuan.

Tingginya beban kerja yang didapat oleh perawat saat bekerja akan menyebabkan kelelahan secara fisik maupun emosional, menurunnya konsentrasi serta kejenuhan yang dirasakan perawat dan beban kerja yang berat atau tidak diperhatikan serta penghargaan yang tidak sesuai akan menyebabkan perawat merasa tidak puas sehingga dapat memicu perawat untuk berhenti dari pekerjaannya Martinaningtyasa et al, (2020).

Burnout Syndrome perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado

Tingkat *Burnout Syndrome* perawat di rumah sakit Bhayangkara tingkat III Manado didapatkan hampir secara keseluruhan perawat mengalami burnout pada tingkatan sedang. Hal ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan kuesioner dimana perawat tersebut lebih dipengaruhi oleh dimensi dalam penurunan prestasi dimana penurunan prestasi merupakan individu yang merasa kurang puas terhadap diri sendiri, pekerjaan dan kehidupannya. Individu merasa bahwa dia tidak bisa memberikan hal yang bermanfaat bagi orang lain dan untuk perawat yang mengalami burnout ringan bisa di lihat bahwa responden tersebut tidak terlalu merasa dirinya mengalami kelelahan emosional, depersonalisasi maupun penurunan prestasi diri sehingga perawat merasa tidak menguras emosional nya saat bekerja, mampu mengatasi ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dengan kemampuan dirinya sendiri, dan tidak terlalu merasa bahwa dia tidak puas dengan dirinya sendiri maupun dalam pekerjaannya.

Burnout Syndrome merupakan kumpulan gejala akibat kelelahan fisik, psikologis dan emosional sehingga dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi, penurunan konsep diri serta perilaku kerja yang negatif. Perawat tidak mampu beradaptasi dengan tuntutan kerja dan stressor yang tinggi maka akan memberikan dampak negatif berupa gejala fisiologis, psikologis, dan perilaku, Andarini (2018).

Hubungan beban kerja dengan burnout syndrome

Hasil uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman rank karena untuk melihat hubungan antara variabel satu dan variabel lainnya dan pada hasil uji analisis statistik spearman rank, didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan *Burnout Syndrome* dengan nilai p value sebesar 0,000 (p value <0.05), maka dari hasil ini dinyatakan untuk H_a di terima dan H_o di tolak.

Hasil penelitian ini terdapat 1 responden mengalami beban kerja berat dengan tingkat burnout ringan, hal ini terjadi karena walaupun responden mengalami beban kerja berat namun responden tidak terpengaruh oleh dimensi depersonal dan kelelahan emosionalnya. Hasil penelitian juga di dapatkan ada 7 responden mengalami beban kerja ringan dengan tingkat burnout sedang, hal ini terjadi karena responden merasa tidak terbebani dalam pekerjaan yang dia lakukan akan tetapi dari 7 responden tersebut terdapat 3 responden yang kadang-kadang mengalami depersonalisasi dan kelelahan emosional, untuk dimensi penurunan prestasi semua responden dipengaruhi oleh dimensi tersebut sehingga membuat responden mengalami burnout pada tingkat sedang.

Beban kerja diukur dari kegiatan yang mempengaruhi beban kerja fisik, waktu dan psikologis sehingga beban kerja yang dialami perawat dapat menimbulkan stres kepada perawat dan jika stress yang dialami secara terus menerus harus diatasi oleh stressor perawat itu sendiri karena akan berdampak jangka panjang yang biasa dikenal dengan istilah Burnout Isnaniar, (2021). Hasil yang didapatkan bahwa beban kerja yang dialami perawat di ruang rawat inap rumah sakit bhayangkara tingkat III Manado mengalami beban kerja berat dan tingkat burnout sedang walaupun responden mengalami beban kerja berat namun untuk tingkat burnout berada dalam kategori sedang hal ini karena responden mampu mengatasi ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dengan kemampuan dirinya (Dimensi depersonalisasi) dan individu menjaga emosionalnya sehingga walaupun beban kerja berat tapi individu mampu untuk tidak merasa putus asa, tertekan, ataupun tidak berdaya (Dimensi emosional).

Responden mengalami burnout sedang seperti dalam penjelasan gambaran burnout diatas bahwa responden lebih dipengaruhi oleh perasaan yang kurang puas terhadap diri sendiri, merasa tidak bermanfaat bagi orang lain (Dimensi penurunan prestasi) sehingga dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi dalam bekerja dan juga perlu diperhatikan keluhan fisik dan psikologis yang dirasakan oleh responden dalam memberikan pelayanan keperawatan. Timbulnya keluhan tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan, semakin meningkatnya tingkat burnout dan beban kerja yang dialami, maka akan menurunkan kualitas kerja sehingga mempengaruhi kinerja dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien dan juga menyebabkan pemberi pelayanan merasakan adanya ketegangan emosional saat melayani klien. Hal ini dapat memberikan dorongan bagi pemberi pelayanan untuk menarik diri secara psikologis dan menghindari untuk terlibat dengan klien (Maslach, 1982)

Kesimpulan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pekerjaan yang dilakukan responden berada pada tingkat kategorik beban kerja berat dengan *Burnout Syndrome* sebagian besar berada pada tingkat *Burnout Syndrome* sedang. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan *Burnout Syndrome* pada perawat di ruang rawat inap dewasa Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado.

Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan dalam penelitian ini, pada penelitian ini peneliti terhambat dalam membagikan kuesioner kepada responden karena adanya pergantian shift antara responden, sehingga penelitian ini menjadi lebih lama dalam segi waktu. Penelitian yang dilakukan ini bisa menjadi ilmu bagi dunia keperawatan dalam mengambil langkah untuk mencegah terjadinya faktor burnout yang didominasi oleh beban kerja,

Rekomendasi bagi pihak keperawatan baik dalam dunia pendidikan ataupun dunia kerja bagusnya melakukan upaya promotif dalam bentuk seminar, pelatihan bagi para perawat yang baru turun dalam dunia kerja maupun yang sudah bekerja tentang beban kerja dan *Burnout Syndrome* yang di alami saat bekerja.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti berterimakasih kepada Pihak rumah sakit Bhayangkara tingkat III Manado yang telah mengizinkan dan membantu dalam saya melakukan penelitian

Daftar Pustaka

- Andarini, Esti. (2018). "Analisis Faktor Penyebab *Burnout Syndrome* Dan Job Satisfaction Perawat Di Rumah Sakit Petrokimia Gresik." Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga, no. pp. 1–113.
- Barahama, Kifly Franco, et al. (2019). "Hubungan Beban Kerja Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Perawatan Dewasa Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado." *Jurnal Keperawatan*, vol. 7, no.1, <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22876>.
- DWI, N. (2022). Hubungan Beban Kerja Dengan Kejadian *Burnout Syndrome* Pada Tenaga Vaksinator Covid-19 Di Diskes Koarmada li Surabaya. http://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id/187/%0Ahttp://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id/187/1/SKRIPSI%20NYONO_NIM.2011010_TA.2022%281%29.pdf.
- Dwiyanti, Meidiana, et al. (2015). "Keperawatan Holistik." *Repository.Akperkyjogja.Ac.Id*, p. 150, http://repository.akperkyjogja.ac.id/187/1/Buku_Holistic_Nursing.pdf.
- Elizar, Erma, et al. (2020). "Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Datu Beru Takengon." *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, vol. 5, no. 1, p. 78, <https://doi.org/10.30829/jumantik.v5i1.6809>.
- Hidayat, Rahmat, and Enok Sureskiarti. (2020). "Hubungan Beban Kerja Terhadap Kejenuhan (Burnout) Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis Samarinda." *Borneo Student Research*, vol. 1, no. 3, pp. 2168–73.
- Isnaniar et. (2020). "Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan *Burnout Syndrome* Pada Perawat." *Jurnal Keperawatan*, vol. 13, no. 1, 2021, pp. 153–62, <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan%0ANURSES>.
- Martinaningtyasa, Gita, et al. (2020). Hubungan Beban Kerja Dengan Pekerjaan Keperawatan Kepuasan Di Satu Rumah Sakit Swasta Di Wilayah Barat Indonesia. no. 2, 2020, pp. 95–102.
- Maslach, C. (1993). *Burnout: A Multidimensional Perspective*, In W. B. Schaufeli, Cicilia Maslach, and T. Marek (Ed), *Professional Burnout: Recent Developments in Theory and Research*. Washington DC: Taylor & Francis.
- Ulfah, Awaliyah, et al. (2020). "Analisa Hubungan Burnout Dan Beban Kerja Perawat Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center." *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, vol. 3, no. 2, pp. 301–08.
- Wahyuningsih, Sri, et al. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Beban Kerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap: Literature Review. pp. 1–8.
- Wahyuningsih, Sri, et al. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Beban Kerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap: Literature Review. pp. 1–8.
- Yulianto, Heri. (2020). "Maslach Burnout Inventory-Human Services Survey (MBI-HSS) Versi Bahasa Indonesia: Studi Validasi Konstruk Pada Anggota Polisi." *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, vol. 9, no. 1, pp. 19–29, <https://doi.org/10.15408/jp3i.v9i1.13329>.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1. (2020). Tentang tata cara pembentukan Perundang-Undangan bidang kesehatan di lingkungan Kementerian Kesehatan. 08 Januari 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1. Jakarta.